

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN**

Ramadhan Prasetya Wibawa¹, Niza Rizki Anggitaria²

ramadhan@unipma.ac.id, nizariski535@gmail.com

Universitas PGRI Madiun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jumlah keseluruhan informan yaitu 24 informan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Peningkatan jumlah pengangguran yang di Kabupaten Magetan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya semakin tingginya angka lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Oleh sebab itu, UMKM berkontribusi penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan UMKM yang mengakibatkan UMKM tidak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu penghambat UMKM adalah kurang adanya modal, tenaga kerja yang digunakan kurang, pemasaran yang tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: *UMKM, tingkat pengangguran*

Abstract

This study aims to determine the contribution of MSMEs in reducing unemployment rates in Magetan Regency. This study uses qualitative research methods with the type of case study research. The total number of informants is 24 informants with a purposive sampling technique. The results of this study indicate that the unemployment rate in the district has increased in 2017. The increase in the number of unemployed in Magetan Regency is caused by several factors, one of which is the higher number of high school graduates who do not continue to higher education. Therefore, MSMEs make an important contribution in reducing the unemployment rate in Magetan Regency. As for several factors that become obstacles in the development of MSMEs that result in MSMEs not being able to develop optimally. One obstacle to MSMEs is the lack of capital, less labor used, marketing that cannot be run.

Keywords: *SMEs, unemployment rate*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia hingga 96%. Berdasarkan data terakhir tahun 2018 jumlah usaha mikro mencapai 58,91 juta, Jumlah usaha kecil sejumlah 59,260 juta, jumlah usaha menengah 4,987 juta. Berdasarkan (Syairozi & Susanti, 2018) menjelaskan “Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan ditandai modal dan jumlah sumberdaya yang relatif sedikit dan kecil.” Walaupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tergolong usaha kecil, namun apabila diberdayakan dengan baik dan benar maka usaha kecil tersebut dapat berkembang dengan pesat. (GUNARTIN, 2017) menjelaskan “Dalam berbagai sektor ekonomi perlu adanya penguatan UMKM dengan cara memberikan peluang usaha bagi UMKM itu sendiri dan pertimbangan keberadaan UMKM agar mampu membangun struktur ekonomi di Indonesia.” Dengan harapan adanya UMKM membantu untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

(Aidil, 2017) menjelaskan “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tersebut belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan belum mendapatkan pendapatan yang diinginkan”. Penyebabnya jumlah penduduk yang semakin lama semakin meningkat, tetapi peluang kerja yang sedikit, serta kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga meningkatnya jumlah pengangguran.

Di Kabupaten Magetan jumlah penduduk yang menganggur terus meningkat sehingga mereka harus mencari jalan keluar sendiri dengan mencari pekerjaan di luar daerah Kabupaten Magetan, karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten

Magetan. Walaupun begitu pemerintah tidak tinggal diam terhadap permasalahan tersebut. Saat ini pemerintah terus mengembangkan potensi UMKM yang ada di Kabupaten Magetan, seperti kerajinan sepatu Kulit, kerajinan anyaman bambu, batik dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat yang membutuhkan pekerjaan agar dapat membuat suatu usaha sendiri sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya program yang dilakukan pemerintah tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan dan dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Magetan salah satunya Kerajinan sepatu kulit sehingga dapat dikenal oleh banyak masyarakat.

(Tanjung, 2016) menjelaskan bahwa “UMKM mampu menunjukkan kriteria dan ciri seperti jumlah capital dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, orientasi, dan manajemen SDM.”

Dengan adanya hal tersebut UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu. Oleh sebab itu UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya UMKM ini pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat dan jumlah pengangguran juga akan berkurang.

Menurut (Dewata, 2016) menjelaskan UMKM memberikan motivasi untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat, tetapi ada beberapa kendala diantaranya pelayanan yang masih kurang, SDM dalam mengelola kemampuannya masih

terbatas, terbatasnya modal usaha, serta jangkauan pemasaran yang masih minim.

(Kumalasari, 2017) menjelaskan bahwa langkah-langkah strategis sebagai penguatan UMKM melalui Mutu SDM diperbaiki, Pembaruan teknologi serta inovasi yang dikembangkan, unit antar bagian, Sarana dan prasarana yang memadai.

(Muhdar, 2015) menjelaskan “Pengangguran merupakan orang yang ingin bekerja dan termasuk angkatan kerja tetapi pekerjaan yang diinginkan belum diperolehnya”.

(Naf'an, 2014) menjelaskan bahwa pengangguran terdiri dari empat jenis yaitu :

- 1) Pengangguran Friksional
Pengangguran ini penyebabnya informasi yang dimiliki masih terbatas.
- 2) Pengangguran Struktural
Pengangguran disebabkan karena perekonomian dan perubahan struktur.
- 3) Pengangguran Musiman
Pengangguran yang terjadi karena faktor musim dan tidak menimbulkan banyak masalah.
- 4) Pengangguran Siklikal
Pengangguran yang dikarenakan oleh perubahan kegiatan perekonomian yang disebabkan daya beli masyarakat menurun.

Dampak pengangguran menurut (Syahril, 2014) antara lain :

- 1) Pengangguran mampu memeberikan luaran lebih sedikit daru luaran yang potensial. Hal ini menyebabkan kemakmuran masyarakat juga akan menurun dari pencapaiannya.
- 2) Pengangguran mampu menurunkan pendapatan pajak pada lahirnya kegiatan pembangunan juga ikut menurun.
- 3) Pengangguran yang akan menyebabkan motivasi berinvestasi ke masa depan berkurang.

Faktor penyebab pengangguran menurut (Franita, 2016) antara lain :

- 1) Permerataan lapangan kerja yang ada di kota kurang.
- 2) Pemerintah belum maksimal mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan *softskill*.
- 3) Pencari kerja masih malas dalam mencari kerja dan mudah putus asa.

Pada Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan, seperti pada penelitian (Syairozi & Susanti, 2018) dengan judul Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil analisis jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Pasuruan, Dengan adanya UMKM di Kabupaten Pasuruan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada, sehingga perekonomian masyarakat mulai ada perbaikan yang relatif bagus.

Menurut (Indriyani, 2017) dengan judul Kontribusi Wirausaha dan UKM Untuk Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan Ditinjau dari Geografi Ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa dengan adanya wirausaha dan UKM mampu menyumbangkan 56,7 % peningkatan GDP yang sebagian besar pada sektor pertanian. UKM mampu meningkatkan ekonomi masyarakat kecil, yang berdampak peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan kualitas inovasi produk, dan mampu memberikan kontribusi penting bagi perusahaan-perusahaan besar. dan sebagai pemasok-pengecer bagi operasi perusahaan besar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini menggambarkan tentang kontribusi UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan dan untuk mengetahui kondisi UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan, kontribusi UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan untuk mengurangi pengangguran, hambatan yang dihadapi UMKM serta Peran pemerintah terkait UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan.

Peneliti menetapkan tempat di Kabupaten Magetan sebagai sasaran penelitian yang memiliki banyak UMKM dari berbagai kategori terutama Kerajinan Sepatu Kulit Magetan. Jangka waktu penelitian selama 6 bulan.

Sumber data dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer terbentuk dari opini informan secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik kelompok. Peneliti menentukan informan penelitian yang dipandang mengetahui dan memahami permasalahan sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti, diantaranya yaitu: Karyawan UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan, Pengelola UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Magetan, Pegawai Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Magetan, Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Magetan. Data sekunder yang di dapat peneliti melalui catatan atau dokumen dan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perdagangan dan Industri di Kabupaten Magetan dan Dinas Ketenagakerja di Kabupaten Magetan.

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dengan dibantu instrumen lain yaitu wawancara dan observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat

bertindak sebagai alat dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Observasi

(Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa “Observasi meliputi kegiatan mengukur, merekam, menghitung, dan mencatat. Tujuan observasi untuk mengetahui peristiwa yang terjadi secara detail terhadap objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung di daerah yang terdapat UMKM Kerajinan Sepatu Kulit yang ada di Kabupaten Magetan.

2. Wawancara

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mencari informasi secara rinci terkait kejadian yang telah terjadi, sehingga mampu memberikan makna yang nyata. Peneliti memberikan pertanyaan langsung terhadap karyawan kerajinan sepatu kulit, pengelola UMKM Kerajinan Sepatu Kulit Dinas Perdagangan dan Dinas Tenaga Kerja yang ada di Kabupaten Magetan. Untuk pengelola UMKM kerajinan sepatu kulit Magetan peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM yang tergolong menengah, kecil dan mikro untuk mendapatkan data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

(Sugiyono, 2017) menjelaskan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. peneliti memberikan pertanyaan melalui wawancara lalu peneliti mendokumentasikannya dengan cara memotret responden.

4. Triangulasi

(Sugiyono, 2017) menjelaskan “Triangulasi diartikan sebagai upaya memadukan berbagai sumber data yang ada dengan pengumpulan data yang dulakukan.” Uji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) triangulasi : triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Analisis data adalah suatu langkah mendesain data dan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dokumentasi, dan hasil wawancara, serta sumber lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: membangun konsep, Perumusan masalah, pemilihan subjek, pengembangan instrument, pengumpulan data, menganalisis data, matriks dan pengujian, serta penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan yang dituju dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran yang ada di kabupaten Magetan mengalami peningkatan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan lowongan yang ada, lowongan pekerjaan yang terbatas, tidak seimbang nya lowongan pekerjaan dengan lulusan yang tamat sekolah, *skill* yang dimiliki kurang sehingga suatu perusahaan tersebut tidak dapat menerima karena tidak memiliki

kemampuan, terlalu memilih pekerjaan juga penyebab dari pengangguran ini semakin meningkat.

Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di kabupaten Magetan pemerintah menggerakkan beberapa UMKM untuk menjadi salah satu solusi mengatasi pengangguran yang ada. Ada banyak sekali jenis UMKM yang ada di kabupaten Magetan yaitu industri makanan minuman, tekstil, industri barang dari tanah liat, industri jasa pemeliharaan dan perbaikan, dan industri kerajinan tangan seperti kerajinan sepatu kulit yang merupakan UMKM unggulan yang ada di kabupaten Magetan. UMKM kerajinan sepatu kulit di kabupaten Magetan sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di kabupaten Magetan, maka agar terus berkembangnya UMKM kerajinan sepatu kulit ini pemerintah memberikan bantuan berupa alat atau mesin terhadap para pengrajin untuk lebih memudahkan mereka dalam memproduksi barang dengan lebih banyak dan lebih cepat, selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pengrajin baru yang belum mengetahui sepenuhnya mengenai pembuatan sepatu kulit. Pelatihan ini di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Magetan. Biasanya pelatihan ini dilakukan Dinas Peindustrian 1 tahun bisa 2 kali pelatihan.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan penelitian selama 3 hari pada tanggal 25 Mei 2019, 28 Mei 2019 dan 11 Juni 2019. Informan yang diteliti terdiri dari karyawan UMKM, pengelola UMKM, Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Perindustrian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM kerajinan sepatu kulit di Kabupaten Magetan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat

pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan. Di Kabupaten Magetan memiliki 260 pengrajin kerajinan sepatu kulit yang ada di beberapa wilayah di Kabupaten Magetan yaitu di Mojopurno, Selosari, Ngariboyo, Panekan, Kauman dan Bulukerto.

Analisis Data

Untuk mendapatkan data tentang kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan studi kasus pada UMKM kerajinan sepatu kulit di Kabupaten Magetan, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara tersebut dilakukan kepada Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemilik UMKM kerajinan sepatu kulit dan karyawan kerajinan sepatu kulit.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa informasi yang memberikan kesimpulan tentang peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran. Informasi tersebut sebagai berikut :

1. Perkembangan UMKM kerajinan sepatu kulit saat ini sudah semakin berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan kerajinan sepatu kulit dapat dilihat dari jumlah produksi mulai 5-100 pasang/hari, penghasilan yang didapatkan mulai dari 5-100 Juta/bulan, tenaga kerja yang digunakan mulai dari 2-31 tenaga kerja yang dimiliki sedangkan untuk sistem pemasaran yang digunakan melalui agen-agen yang dijual kembali di kota-kota besar, di setorkan ke toko-toko yang ada di Kabupaten Magetan bahkan ada yang memasarkan produknya melalui media sosial dan teknologi yang digunakan sudah semakin banyak dan semakin canggih seperti mesin jahit dan mesin pres, teknologi ini digunakan untuk lebih mempercepat

dan mempermudah dalam proses produksi. Walaupun ada salah satu informan yang mengatakan bahwa jumlah produksinya mengalami penurunan karena partai-partai besar sudah tidak membeli produk dari informan tersebut. Selain itu ada juga informan yang mengatakan kesulitan dalam mencari tenaga kerja karena jumlah produk yang diminta semakin meningkat namun tenaga kerja yang dimiliki kurang sehingga informan tersebut harus menambah teknologi mesin untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan produksi.

2. Tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan perkembangannya tidak bisa diprediksi, sebab dari data yang di dapat data dari tahun 2013-2017 tingkat pengangguran tidak stabil karena setiap tahun bisa mengalami penurunan dan bisa mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penyerapan tenaga kerja dengan tingkat lulusan pendidikan tidak seimbang, keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan lowongan yang ada, lowongan pekerjaan yang terbatas, kemampuan yang dimiliki kurang sehingga perusahaan tidak dapat menerimanya dan terlalu memilih pekerjaan. Untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada tersebut pemerintah telah memberikan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat untuk dapat mengembangkan UMKM sebagai solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Pelatihan-pelatihan yang diberikan seperti pelatihan menjahit, membatik, las, teknisi hp dan mebel.
3. UMKM berkontribusi dalam mengurangi pengangguran karena menambah lapangan pekerjaan baru, selain itu UMKM ini juga berperan

untuk mengurangi arus urbanisasi yang ada di kabupaten Magetan sehingga masyarakat Kabupaten Magetan tidak perlu mencari pekerjaan ke luar kota bahkan ke luar negeri sebab UMKM ini mampu meningkatkan pengasilan masyarakat sehari-hari. Salah satu informan menjelaskan bahwa UMKM ini telah berperan terhadap masyarakat Kabupaten Magetan tepatnya di Poncol yang banyak masyarakatnya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri dan bermasalah terhadap terhadap pekerjaannya, dengan adanya UMKM ini masyarakat tersebut dapat memiliki penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus bekerja ke Luar Negeri, selain itu dengan adanya pengembangan UMKM ini dapat meningkatkan potensi daerah yang dimiliki.

Pembahasan

Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat berkaitan dengan objek penelitian. Agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai hasil temuan, makadapat dijabarkan menjadi 3 fokus permasalahan yaitu:

1. Perkembangan UMKM Kerajinan Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan

UMKM menurut Tanjung (2016) dapat didefinisikan berdasarkan “jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, jumlah capital dan omset dari kegiatan yang dihasilkan, teknologi yang digunakan, organisasi dan manajemen, serta orientasi pasar”. Jadi UMKM dikatakan berkembang apabila pada beberapa kriteria diatas sudah mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil pemaparan informan 2 :

“kalau untuk perkembangan UMKM kerajinan sepatu kulit saat ini

perkembangannya belum terlalu besar karena juga masih banyaknya masyarakat yang kurang sadar akan adanya potensi suatu daerah. Namun untuk perkembangannya dibandingkan dari tahun kemarin juga sudah lumayan berkembang”. (Sumber : Ika, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 3 yaitu :

“untuk saat ini perkembangan UMKM kerajinan sepatu kulit sudah mulai banyak perubahan dari mulai teknologi yang digunakan dan sistem pemasaran yang semakin maju”. (Sumber : Aviv, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 7 yaitu :

“kalau untuk perkembangan produk sudah banyak pesanan, pemasarannya juga sudah ada dimana-mana, sedangkan kalau untuk teknologi sudah menggunakan mesin jadi lebih mudah untuk menghasilkan produk yang lebih banyak dengan cepat”. (Sumber : Eko, 28 Mei 2019)

Berdasarkan dari ketiga informan tersebut maka perkembangan UMKM kerajinan sepatu kulit di Kabupaten Magetan yaitu adanya perkembangan setiap tahunnya dilihat dari jumlah produksi yang semakin meningkat berdasarkan data dari Disperindag menunjukkan pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 menghasilkan 69.750.000.000 pasang sepatu dan pada tahun 2017 menghasilkan 79.488.326.800, teknologi yang digunakan dan pemasaran untuk mendapatkan konsumen.

2. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Magetan

Menurut Yacoub (2012) menjelaskan bahwa “pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak

mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja”. Berikut ini adalah pemaparan dari informan 5 :

“Untuk penyebab adanya pengangguran itu sendiri ada beberapa penyebabnya yaitu keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan lowongan yang ada, lowongan pekerjaan terbatas, skill yang dimiliki kurang, terlalu memilih pekerjaan juga menjadi penyebab adanya pengangguran. Sedangkan kalau dilihat perkembangan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari jumlah tingkat pengangguran 21 ribu menjadi 15 ribu tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan, penurunan pengangguran ini dikarenakan berkembangnya UMKM yang ada di Kabupaten Magetan sehingga menjadikan lapangan pekerjaan menjadi semakin bertambah.” (Sumber : Zaini, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 6 sebagai berikut :

“kalau dilihat perkembangan tingkat pengangguran setiap tahun juga bertambah karena tingkat penyerapan tenaga kerja dengan tingkat lulusan pendidikan tidak seimbang, jadi pengangguran akan terus begitu. Namun pemerintah telah memberikan beberapa upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut, salah satunya yaitu memberikan pelatihan kerja. Setelah masyarakat diberikan pelatihan kerja mereka kami berikan modal berupa alat untuk membuka sebuah usaha namun mereka harus membentuk sebuah kelompok untuk dapat mendapatkan modal tersebut, sehingga bantuan yang diberikan

pemerintah tidak disalah gunakan”. (Sumber : Doni, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 12 sebagai berikut :

“kalau menurut saya sepertinya tingkat pengangguran sudah mulai mengalami penurunan, karena pemerintah sudah berusaha membuat beberapa program sebagai solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, salah satunya pemberdayaan UMKM ini. Pemerintah memberikan modal berupa alat untuk memulai suatu usaha. Namun semua itu kembali lagi kepada masyarakatnya, kalau masyarakatnya mau berfikir maju dengan memanfaatkan semaksimal mungkin modal dari pemerintah tersebut maka usaha tersebut akan berkembang sehingga terciptalah suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya”. (Sumber : Agung, 11 Juni 2019)

Berdasarkan dari ketiga wawancara tersebut maka tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan lowongan yang ada, lowongan pekerjaan terbatas, tidak seimbangnya lapangan pekerjaan dengan lulusan pendidikan dan terlalu memilih pekerjaan.

Namun untuk perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Magetan tidak menentu setiap tahunnya, tetapi pemerintah telah memberikan solusi untuk menguranginya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kerja dan memberikan modal alat sebagai modal untuk mendirikan suatu usaha.

3. Kontribusi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Magetan

Menurut prasetyo (2008) menjelaskan bahwa “fungsi dan peran secara ekonomi-sosial-politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Peran keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu mengurangi pengangguran”. Berikut adalah pemaparan dari informan 5 :

“iya seperti contohnya kita memberdayakan keluarga TKI yang bermasalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan UMKM terhadap keluarga serta anak-anak mereka sehingga mereka dapat memiliki pendapatan dari usaha tersebut tanpa kembali lagi menjadi TKI ke luar negeri”. (Sumber : Zaini, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 7 :

“ya kalau UMKM yang didirikan itu bisa terus berkembang ya maka dapat mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan semakin berkembangnya UMKM tersebut maka jumlah produksinya meningkat sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksinya. Jadi UMKM tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat”. (Sumber : Eko, 28 Mei 2019)

Sama seperti informan 23 :

“ya berperan, apabila semakin banyak UMKM maka semakin banyak membuka lapangan pekerjaan jadi pengangguran yang ada dapat berkurang”. (Sumber : Totok, 11 Juni 2018)

Berdasarkan dari ketiga informan maka dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki kontribusi penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Adanya UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan tentang kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan studi kasus pada UMKM kerajinan sepatu kulit di Kabupaten Magetan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan UMKM kerajinan sepatu kulit di Kabupaten Magetan mengalami peningkatan dalam jumlah produksi dan teknologi. Peningkatan dalam jumlah produksi ditunjukan berdasarkan data dari Disperindag menunjukan pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan 0,03%, pada tahun 2014-2015 mengalamai peningkatan 0,05%, pada tahun tahun 2015-2016 mengalami peningkatan 0,04% dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 0,01%.
2. Tingkat pengangguran di kabupaten Magetan mengalami peingkatan, berdasarkan data yang ada di Dinas Perdagangan dan Industri pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan 0,42%, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan 1,77% pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 3,03% sedangkan

pada tahun 2016-2017 tingkat pengangguran mengalami peningkatan menjadi 3,1%. Peningkatan tingkat pengangguran disebabkan oleh tidak seimbangnya tingkat lulusan pendidikan dengan lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Magetan.

3. UMKM berkontribusi dalam meningkatkan potensi daerah yang dimiliki serta sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Magetan.

Saran dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bagi UMKM kerajinan sepatu kulit Perlu adanya pembaruan dalam model produk sepatu kulit yang ada di Kabupaten Magetan untuk dapat menarik perhatian konsumen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya, serta bagi Dinas Tenaga Kerja untuk mengadakan pelatihan kerja terhadap masyarakat sebaiknya lebih dikembangkan dalam berbagai bidang agar lapangan pekerjaan lebih banyak tercipta sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, B. (2017). Peran Pt. Pupuk Kaltim Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(4), 1444–1454.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewata, M. F. N. (2016). *Umkm Di Indonesia: Perspektif Hukum Ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 88–93.
- Gunartin, G. (2017). Penguatan Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2).
- Indriyani, S. (2017). Peran Wirausahaan Dan Ukm Untuk Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Ditinjau Dari Geografi Ekonomi Indonesia. *Seminar Ekonomi Dan Bisnis (Snebis)*, 1(1).
- Kumalasari, L. D. (2017). Problem Ukm Dalam Pengembangan Usaha: Studi Pada Ukm Di Desa Mulyoarjo Lawang Malang. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 58–77.
- Muhdar, H. M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah Dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42–66.
- Naf'an, E. M. (2014). Tinjauan Ekonomi Syariah. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), P1-13.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung.
- Syahril, S. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.

- Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 198–208.
- Tanjung, M. A. (2016). *Koperasi Dan Umkm Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.